

Supporting Pelaksanaan Program Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa

Sri Sukartono Nathadiharja¹, Lukiyana², Diansyah³, Koerniawan Hidajat⁴, Firmansyah⁵, Hanadi Alfadillah⁶

^{1,3,5,6} Program Studi Manajemen, ⁴ Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
^{1,2,3,4,5,6} Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

¹tonnonatha@gmail.com, ²lukiyana50@gmail.com, ³diansyah.170845@gmail.com,
⁴koerniawan.hidajat@uta45jakarta.ac.id, ⁵indramuara60@gmail.com, ⁶alfadillahhanadi@gmail.com

Abstract

Employee health is a crucial element that supports efficiency and the continuity of operations within a company. As one of the strategic state-owned enterprises in the port sector, PT Pelindo has many employees with various levels of occupational risk. Therefore, implementing a periodic health check-up program is an important preventive and promotional measure. The purpose of this community service activity is to raise employees' awareness about the importance of health check-ups, detect potential work-related illnesses early, and motivate the establishment of a healthy work culture. The methods used include regular health examinations, workplace health counseling, and evaluation of the results from these examinations. Findings from this activity indicate an increase in employees' knowledge related to workplace health, as well as the identification of several health risk cases that need to be addressed immediately. With this program, it is expected that employee well-being can improve while simultaneously supporting the company's productivity.

Article Received:

May 31st, 2026

Article Revised:

June 29th, 2026

Article Published:

June 30th, 2026

Keywords:

Employee Health,
Occupational Risks,
Periodic Check-ups,
Potential Diseases

Email Correspondence:

tonnonatha@gmail.com

Abstrak

Kesehatan karyawan adalah elemen krusial yang mendukung efisiensi dan kelangsungan operasional di dalam perusahaan. Sebagai salah satu BUMN yang strategis di sektor pelabuhan, PT Pelindo memiliki banyak karyawan dengan berbagai tingkat risiko pekerjaan. Dengan demikian, penerapan program pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi tindakan pencegahan serta promosi yang penting. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para karyawan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan, mendeteksi secara awal potensi penyakit yang terkait dengan pekerjaan, serta memotivasi terwujudnya budaya kerja yang sehat. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan mengenai kesehatan di tempat kerja, dan evaluasi hasil dari pemeriksaan tersebut. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan karyawan terkait kesehatan di tempat kerja, serta teridentifikasinya beberapa kasus risiko kesehatan yang perlu ditindaklanjuti dengan segera. Dengan adanya program ini, diharapkan kesejahteraan para karyawan dapat meningkat dan secara bersamaan mendukung produktivitas perusahaan.

Artikel Diterima:

31 Mei 2026

Artikel Revisi:

29 Juni 2026

Artikel Dipublikasi:

30 Juni 2026

Kata Kunci:

Kesehatan Karyawan,
Resiko Pekerjaan,
Pemeriksaan berkala,
Potensi Penyakit

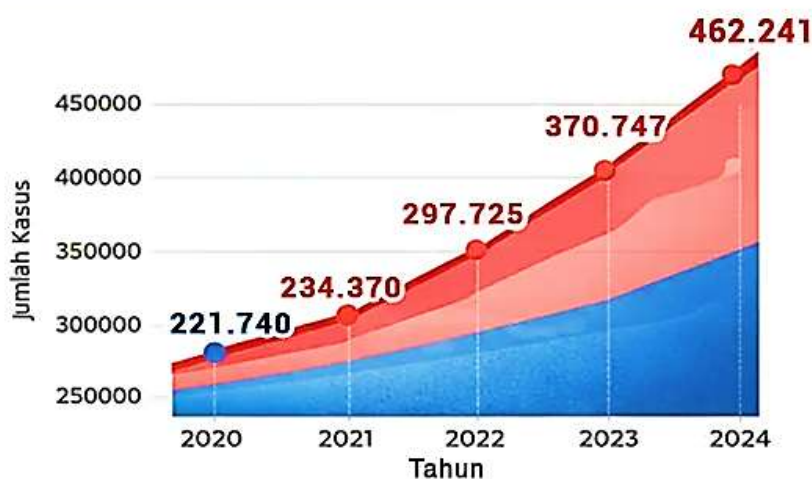
Email Korespondensi:

tonnonatha@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan karyawan adalah salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan sebuah perusahaan. Karyawan yang sehat dapat bekerja dengan efisiensi, produktivitas yang tinggi, dan berkontribusi dalam meraih tujuan organisasi. Namun, jika kesehatan karyawan tidak terjaga, berbagai masalah akan muncul, seperti penurunan produktivitas, meningkatnya tingkat ketidakhadiran, dan peningkatan biaya kesehatan perusahaan.

Tren kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, berdasarkan data dari www.satudata-dev.kemnaker.go.id dinyatakan bahwa kecelakaan kerja fatal di Indonesia disebabkan oleh ledakan pabrik di Kosambi tahun 2017, sedangkan tahun 2023 Ideakan tungku smelter terjadi di PT. IMIP, pada tahun yang sama 2023 di PT. Pertamina terjadi ledakan tangki dan kasus kebakaran, PT. ITSS (Indonesia Tsingshan Stainless Steel) tahun 2023 terjadi kecelakaan kerja saat pekerja mengoperasikan mesin pemurni mineral. Angka tren kenaikan kecelakaan kerja di Indonesia dapat di ketahui sebagaimana gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1. Tren Kecelakaan Kerja di Indonesia

Sumber : www.satudata-dev.kemnaker.go.id

Berdasarkan data Gambar 1 diatas dapat di jelaskan bahwa tren kecelakaan kerja tahun 2020 ke tahun 2021 naik terjadi pada 12.630 pekerja, tahun 2021 ke tahun 2022 kecelakaan kerja naik terjadi pada 63.355 pekerja, tahun 2022 ke tahun 2023 kecelakaan kerja naik terjadi pada 73.022 pekerja, tahun 2023 ke tahun 2024 kecelakaan kerja naik terjadi pada 91.494 pekerja. Perhitungan tren kecelakaan kerja yang menimpa pekerja di Indonesia tergolong tinggi setiap tahunnya ada sekitar kurang lebih 8 ribu sampai lebih dari 10 ribu pekerja di sektor industri formal dan informal.

Data pada Gambar 1 diatas jika di hubungkan dengan jumlah Perusahaan penerima *zero accident* mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sekitar 4,02 %.

Tabel 1. Tren Perusahaan Penerima Penghargaan Program Nihil Kecelakaan/Zero Accident Tahun 2019 – 2023

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan Zero Accident
1	2019	1.052
2	2020	1.237
3	2021	1.342
4	2022	1.742
5	2023	1.812

Sumber : www.satudata-dev.kemnaker.go.id

Tabel 1 di atas jika di telaah dengan Gambar 1, maka kecenderungan kecelakaan kerja yang di alami oleh pekerja di Indonesia mengalami kenaikan tetapi juga di satu sisi di barengi

dengan kenaikan pelayanan perusahaan untuk kesehatan dan keselamatan kerja dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sejumlah 72,24 %. Hal ini masih menunjukkan bahwa betapa pentingnya perusahaan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja, termasuk di dalamnya pemeriksaan kesehatan yang di lakukan secara rutin, baik itu di perusahaan swasta dan perusahaan berbasis BUMN. Pentingnya menjaga kesehatan keselamatan kerja akan membawa kerugian produktifitas dan manusia, bahkan perusahaan harus merancang pencegahan komprehensif dengan spektrum dampak yang luas (Daeli et al., 2025).

Pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di mulai dari perusahaan kecil, perusahaan menengah hingga perusahaan besar, merupakan risiko yang sama harus di pertanggung jawabkan, penyediaan APD (Alat Pelindung Diri) memadai, penyelenggaraan pelatihan rutin, pendampingan teknis, bahkan keadilan dalam keselamatan kerja yang tidak akan tertinggal sampai menjadi sistem manajemen kesehatan, keselamatan, keclekaan kerja / SMK3 di jaga (Daeli et al., 2025).

BUMN dan BUMD bertanggung jawab dalam pelayanan publik dan perekonomian nasional, wujud nyata dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) termasuk K3. Aturan yang melingkupi kesehatan dan keselamatan kerja (K3), BUMN melalui aturan nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, PP nomor 20 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 dan SE Mentri BUMN nomor SE-1/MBU/01/2024 tentang Employee Well-Being Polisy (EWP) yang menjamin kesejahteraan fisik, mental, sosial dan finansial pegawai (www.bimtekdiplatonasional.com).

Implementasi pemeriksaan kesehatan secara rutin BUMN di PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memastikan keberlanjutan perusahaan. Dengan adanya data kesehatan karyawan yang terukur, perusahaan dapat menciptakan kebijakan kesehatan kerja yang lebih efektif, seperti program olahraga bersama, penyediaan fasilitas kesehatan, dan penyesuaian beban kerja sesuai dengan kondisi fisik karyawan (I Gusti Ngurah Agung Eka Martha Satyawadi, 2026). Pendekatan ini sejalan dengan konsep corporate wellness yang menekankan bahwa kesejahteraan karyawan merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan (Linda Kusumawati, 2022).

Selain itu, pemeriksaan kesehatan secara berkala juga berkontribusi pada pembentukan budaya kerja yang sehat di PT Pelindo. Budaya tersebut akan mendorong karyawan untuk lebih memperhatikan kesehatan mereka, meningkatkan motivasi kerja, dan memperkuat komitmen terhadap perusahaan (Sarbiah, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan rutin untuk karyawan PT Pelindo diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan kesejahteraan karyawan serta peningkatan produktivitas perusahaan.

METODE

Metode pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan PT Pelindo dirancang dengan pendekatan partisipatif dan sistematis, sehingga tidak hanya berfokus pada pemeriksaan medis semata, tetapi juga pada edukasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi :

1. Pra Kegiatan Persiapan

Kegiatan ini melakukan persiapan untuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan yang terdiri dari antara lain : a) Koordinasi internal: Dilakukan bersama bagian HRD, manajemen perusahaan, tim kesehatan, dan mahasiswa serta dosen dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta untuk menentukan jadwal, lokasi, dan sasaran pemeriksaan, b) Identifikasi

kebutuhan : Menentukan jenis pemeriksaan yang relevan dengan risiko kerja di pelabuhan, seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, fungsi paru, pemeriksaan mata, serta evaluasi ergonomic, c) Sosialisasi awal: Memberikan informasi kepada karyawan mengenai tujuan dan manfaat pemeriksaan kesehatan berkala, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

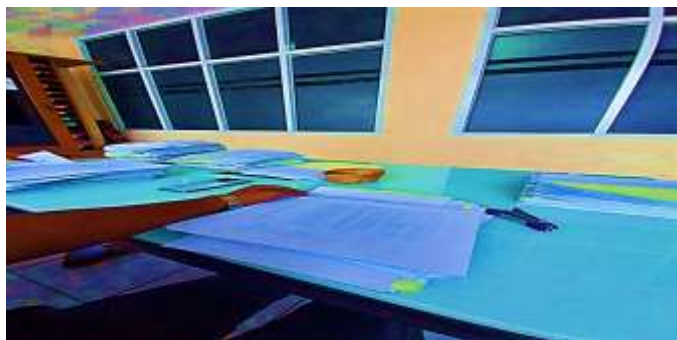
Pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan karyawan PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa antara lain : a) Pemeriksaan medis: Dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dengan menggunakan instrumen standar. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan fisik umum, laboratorium sederhana, serta konsultasi kesehatan individu, b) Sosialisasi kesehatan kerja: Disampaikan dalam bentuk seminar atau diskusi interaktif oleh narasumber dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit akibat kerja, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kesehatan, c) Pendekatan partisipatif: Karyawan dilibatkan secara aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, sehingga mereka dapat menyampaikan pengalaman, keluhan, maupun harapan terkait kesehatan kerja.

3. Pasca-Kegiatan (Evaluasi dan Tindak Lanjut)

Pelaksanaan pemeriksaaan kesehatan karyawan Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa secara berkala dilaksanakan analisa setelah pelaksanaan sebagai bagian dari evaluasi dan tindak lanjut pemeriksaan kesehatan. Langkah Pasca kegiatan pemeriksaan kesehatan di lakukan antara lain : a) Analisis hasil pemeriksaan: Data kesehatan karyawan dikompilasi dan dianalisis untuk mengetahui tren kesehatan umum serta faktor risiko dominan. b) Rekomendasi tindak lanjut: Bagi karyawan yang ditemukan memiliki risiko kesehatan tertentu, diberikan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan atau program intervensi khusus. c) Penyusunan laporan: Laporan hasil pemeriksaan disampaikan kepada manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan kebijakan kesehatan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan rutin di PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa menunjukkan partisipasi tinggi dari karyawan. Ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dan semangat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan. Banyak pekerja merasa mendapatkan manfaat dari layanan pemeriksaan gratis yang disediakan oleh perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan loyalitas dan kepuasan di tempat kerja. Aktivitas partisipasi ini menjadi tanda bahwa program kesehatan di tempat kerja mendapatkan dukungan penuh dari para karyawan.



**Gambar 2 : Kegiatan Administratif Hasil Pemeriksaan Kesehatan Karyawan PT. Pelindo Reg.2 Sunda Kelapa
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2026**

Hasil dari pemeriksaan menunjukkan beberapa keadaan kesehatan yang memerlukan perhatian lebih. Beberapa karyawan terdeteksi menderita hipertensi, baik kategori tingkat 1 maupun tingkat 2, serta pra-hipertensi yang bisa berimplikasi lebih serius di masa depan. Di samping itu, terdapat juga kasus diabetes melitus, obesitas dengan berbagai tingkat (Grade I sampai Grade III), serta gangguan muskuloskeletal akibat pekerjaan fisik berulang. Beberapa karyawan menunjukkan tanda-tanda awal penyakit degeneratif yang dapat ditangani lebih awal melalui intervensi medis dan perubahan pola hidup. Data dari pemeriksaan kesehatan juga menunjukkan risiko lain seperti kebiasaan makan yang tidak sehat, merokok, kurangnya aktivitas fisik, serta tingkat stres kerja yang cukup tinggi.

Hasil pencatatan dokumentasi seluruh Medical Check Up (MCU) di PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa dibantu oleh mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 dan beberapa dosen yang terlibat sebagai pembimbing, di antaranya : Hanandi Alfadillah Mahasiswa Program Studi Manajemen, Firmansyah Mahasiswa Program Studi Manajemen, Bu Lukiyana dosen Program Studi Manajemen, Pak Diansyah dosen Program Studi Manajemen, Pak Sri Sukartono dosen Program Studi Manajemen, Pak Kurniawan dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis.



Gambar 3 : Pengabdian Masyarakat dalam rangka membantu Pelaksanaan Program Kesehatan dan Kelamatan Kerja di PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa
Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2026

Gambar 3 Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen UTA'45 Jakarta dalam rangka membantu secara operasional dan administrasi dalam arti sempit kegiatan implementasi program pemeriksaan kesehatan dan keselamatan kerja yang di lakukan oleh team kesehatan MCU yang di tunjuk oleh PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa.

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat antara UTA'45 Jakarta dengan PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa di Jakarta berjalan lancar selama 3 hari (Sabtu, Minggu, Senin) ber turut-turut dengan waktu dari tanggal 16 Mei 2026 sampai dengan 18 Mei 2026 berbarengan dengan mahasiswa melaksanakan magang di PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa.

Dampak program ini terlihat dari dua perspektif. Untuk karyawan organik dan karyawan non organik pemeriksaan kesehatan rutin meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan di tempat kerja, mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat, serta memberikan rasa aman karena kondisi kesehatan mereka dipantau secara berkala. Temuan seperti hiperlipidemia, hiperurisemia, dan gangguan metabolik lainnya dapat dijadikan bahan untuk mendidik karyawan agar lebih memperhatikan pola hidup sehat. Sedangkan bagi perusahaan, program ini membantu menurunkan risiko penurunan produktivitas yang disebabkan penyakit, meminimalkan biaya kesehatan jangka panjang,

serta memperkuat citra perusahaan sebagai organisasi yang peduli pada kesejahteraan karyawan.

Secara strategis, regular health check-ups terbukti menjadi alat yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan memiliki data kesehatan yang dapat diukur, perusahaan bisa merancang kebijakan kesehatan kerja yang lebih efektif, seperti menyediakan program olahraga kelompok, konsultasi gizi, atau intervensi khusus untuk pekerja yang berisiko tinggi. Inisiatif ini juga berkontribusi pada terbentuknya budaya kerja sehat, di mana para karyawan lebih memperhatikan kesehatan pribadi dan lingkungan kerja mereka.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang harus diatasi. Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi suatu tantangan, karena tidak semua karyawan dapat menjalani pemeriksaan dengan optimal. Selain itu, masih ada beberapa karyawan yang menunjukkan resistensi dan beranggapan bahwa pemeriksaan tidaklah diperlukan. Tantangan lainnya adalah pentingnya integrasi dengan sistem digital untuk mempermudah pemantauan kesehatan secara berkelanjutan. Dengan adanya digitalisasi, memantau data kesehatan bisa dilakukan secara lebih efektif dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan pemeriksaan kesehatan berkala di PT Pelindo memberikan keuntungan signifikan, baik untuk karyawan maupun perusahaan. Program ini tidak hanya berperan dalam deteksi dini penyakit, tetapi juga sebagai alat edukasi kesehatan serta strategi untuk meningkatkan produktivitas. Melalui program ini, perusahaan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan

**Tabel 2 Hasil Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan
PT Pelindo Reg.2 Sunda Kelapa**

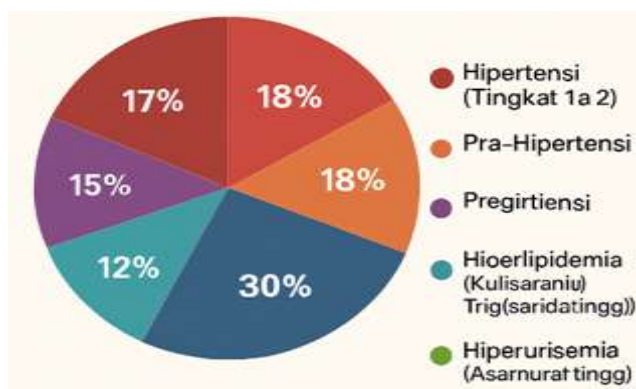
Kategori Temuan	Jumlah Kasus	Persentase (±)	Keterangan Utama
Hipertensi (Tingkat 1 & 2)	12 orang	35–40%	Tekanan darah \geq 140/90 mmHg, risiko kardiovaskuler sedang–tinggi
Pra-Hipertensi	15 orang	45–50%	Tekanan darah 120–139/80–89 mmHg, berpotensi berkembang menjadi hipertensi
Diabetes Melitus / Hiperglikemia	10 orang	30%	Gula darah puasa/2 jam postprandial tinggi, beberapa kasus $>$ 300 mg/dL
Obesitas (Grade I–III)	20 orang	60%	BMI \geq 30, dengan variasi dari Obesitas I hingga III
Overweight (BMI 25–29,9)	8 orang	25%	Berat badan berlebih, risiko metabolik meningkat
Hiperlipidemia (Kolesterol/Trigliserida tinggi)	18 orang	55%	LDL, kolesterol total, dan trigliserida di atas normal
Hiperurisemia (Asam urat tinggi)	9 orang	27%	Risiko gout dan gangguan metabolic
Gangguan penglihatan (refraksi/buta sebagian)	3 orang	9%	Membutuhkan koreksi kacamata atau perhatian khusus
Risiko Kardiovaskuler Tinggi	12 orang	35–40%	Kombinasi hipertensi,

(>20%)			diabetes, obesitas, dan hiperlipidemia
Risiko Kardiovaskuler Sedang (10–20%)	10 orang	30%	Faktor risiko tunggal atau kombinasi ringan
Risiko Kardiovaskuler Rendah (<10%)	11 orang	33%	Kondisi relatif sehat, namun tetap ada faktor risiko ringan

Sumber : Data Internal Pelindo Reg.2 Sunda Kelapa diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa semua Karyawan PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa berjumlah 128 orang. Peringkat tertinggi mencapai 60 % atau sebanyak 20 orang karyawan di nyatakan Obesitas grade 1 sampai dengan 3. Peringkat kedua 55 % atau sebanyak 18 karyawan PT. Pelindo Reg.2 Sunda Kelapa di nyatakan *hiperlipidemia* atau *kolesterol/trigliserida* di atas normal.

Faktor penyebab utama karyawan memiliki peringkat tertinggi obesitas dan *hiperlipidemia* disebabkan antara lain : 1) berat badan, 2) tekanan psikologis dalam bekerja, 3) gaya hidup dan kesehatan metabolik tubuh. Hasil MCU (*Medical Check Up*) di PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa menunjukkan sebagaimana Gambar 3 berikut di bawah ini :



Gambar 4 : Ringkasan Hasil Pemeriksaan Kesehatan

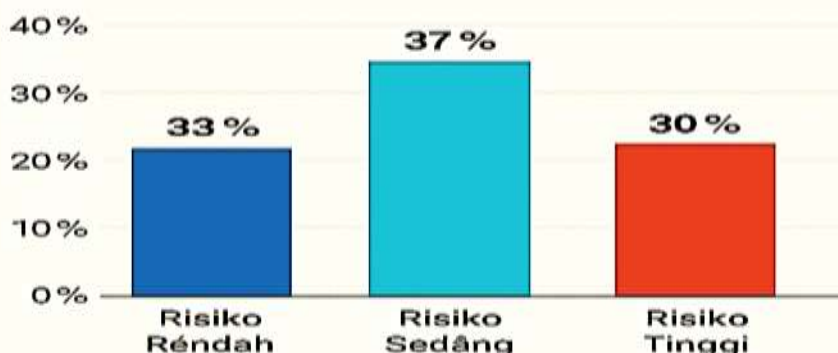
Berkala Karyawan Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa

Sumber : Data diolah dokumen PT. Pelindo Reg.2 Sunda Kelapa Jakarta

Gambar 4 di atas memberikan penjelasan bahwa Karyawan PT. Pelindo Sunda Kelapa Regional 2 Jakarta paling banyak memiliki riwayat kesehatan Obesitas Grade 1 sd Grade 3 sebesar 30 %, kedua riwayat kesehatan Pra Hipertensi sebesar 18 %, ketiga karyawan dengan riwayat kesehatan Hipertensi sebesar 17 %.

Implementasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai upaya perusahaan untuk mensejahterakan karyawan. Tujuan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ini menjadi acuan bagi perlindungan tenaga kerja dari bahaya kecelakaan dan penyakit menular.(Ula et al., 2025). Implementasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa ini untuk menjangkau ratifikasi konvensi ILO nomor 187 tahun 2015 tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja yang mengatur tanggung jawab negara dalam bentuk regulasi, sistem pengawasan, dan promosi budaya K3 di tempat kerja(Eksektif, 2025).

Penyakit Kardiovaskuler (CVD) yang berkaitan dengan jantung dan pembuluh darah. Hasil pemeriksaan MCU di pelindo Regional 2 Sunda Kelapa dapat di ketahui sebagaimana catatan dokumentasi internal dapat di ketahui pada Gambar Grafik 4 berikut di bawah ini



Gambar 5 : Ringkasan Hasil Penilaian Risiko Kardiovaskuler (CVD) karyawan PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa

Sumber : data diolah dokumen internal Pelindo Reg.2 Sunda Kelapa

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa Karyawan Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa memiliki tingkat risiko penyakit kardiovaskuler urutan pertama 10 % sampai 20 % dengan indikasi sedang sebesar 37 % karyawan, urutan kedua di bawah 10 % dengan indikasi rendah sebesar 33 % dan urutan ketiga diatas 20 % sebesar 30 %. Pentingnya pemeriksaan kardiovaskuler bagi karyawan PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa, menurut R Rukmana Juslim dan Fauna Herawati (2007) merupakan penyebab utama kematian di dunia, dan penyebab utama kematian di negara – negara dengan penghasilan rendah dan sedang sebesar tahun 2004 sebesar 82 % termasuk di Indonesia. Berdasarkan data di Indonesia. Data Indonesia menyebutkan akibat kematian penyakit kardiovaskuler (CVC) sebesar 30 % di akibatkan urutan 1 penyakit stroke 15,4%, urutan ke 2 penyakit hipertensi 6,8 %, urutan ke 3 penyakit jantung koroner 5,1 % dan urutan ke 4 penyakit jantung sebesar 4,6 %.(Herawati, 2007).

SIMPULAN

Program pemeriksaan kesehatan rutin yang dilaksanakan oleh PT Pelindo telah terbukti menjadi langkah penting dan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas para karyawan. Melalui kegiatan ini, beberapa masalah kesehatan yang sering terjadi pada karyawan terdeteksi, seperti hipertensi, obesitas, diabetes melitus, hiperlipidemia, serta risiko penyakit jantung dan pembuluh darah yang tinggi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang di lakukan oleh UTA'45 Jakarta ini dalam rangka sinergi dan membantu pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja di PT Pelindo regional 2 Sunda Kelapa baik secara operasional dan administratif dalam arti sempit terhadap dokumen hasil pemeriksaan oleh team kesehatan pada MCU terhadap seluruh karyawan organik dan karyawan non organik.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan di PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa ini paling banyak melakukan perbantuan dalam operasional membantu team kesehatan MCU yang di tunjuk oleh PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa, seperti membantu menentukan jadwal MCU, lokasi pelaksanaan tes kesehatan karyawan organik dan non organik, serta pencatatan hasil pemeriksaan dan oleh data hasil pemeriksaan kesehatan karyawan organik dan non organik.

Pelaksanaan hasil pemeriksaan kesehatan karyawan organik dan non organik di PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa menunjukkan 128 orang, 60 % penyakit obesitas grade 1 sampai dengan grade 3, dan 55 % karyawan organik dan non organik nyatakan hiperlipidemia atau kolesterol/trigliserida di atas normal.

Pemeriksaan dugaan risiko kardiovaskuler (CVD) pada karyawan organik dan non organik tingkat sedang sebesar 37 %, urutan ke dua tingkatan rendah sebesar 33 %, urutan ke tiga tingkat tinggi risiko kardiovaskuler sebesar 30 %.

Pengabdian masyarakat mahasiswa dan dosen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta bekerjasama dengan PT. Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa berlangsung tertib dan sukses sampai 3 hari berturut-turut dari Tanggal 16 Mei 2026 sampai dengan 18 Mesi 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Daeli, B., Rahman, D. F., Fatimah, Z. N., & Rahmat, H. K. (2025). Kecelakaan Kerja dan Urgensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Dunia Industri : Sebuah Tinjauan Teoritis. *Widya Bhakti: Jurnal Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 29–40. <https://journals.hakhara-institute.com/index.php/WB/article/view/16>
- Eksekutif, R. (2025). *Policy Brief* (Issue 155).
- I Gusti Ngurah Agung Eka Martha Satyawadi, M. I. G. P. (2026). *Systematic Literature Review : Kebijakan Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Produktivitas di Industri Jasa pada Tahun 2020-2025*. 5(1), 66–75. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i1.6830>
- Linda Kusumawati, A. H. (2022). Pemberian Pelayanan Kesehatan Bagi Tenaga Kerja: *Dinamikakesehatan*, 13(1), 74–81. <https://doi.org/10.33859/dksm.v13i1.773>
- Lterawati, R. R. J. dan F. (2007). *Penyakit kakdiiovaskular* (pp. 1–27).
- Sarbiah, A. (2023). *Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan*. 15(2), 1–11.
- Ula, W. K., Sani, A., B, N. H., Kesehatan, P., Keselamatan, D., Masyarakat, F. K., & K, E. P. K. (2025). Evaluasi Program Fit To Work Terhadap Upaya Peningkatan Article history : *Window of Public Health Journal*, 6(1), 113–122.
- Daeli, B., Rahman, D. F., Fatimah, Z. N., & Rahmat, H. K. (2025). Kecelakaan Kerja dan Urgensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Dunia Industri : Sebuah Tinjauan Teoritis. *Widya Bhakti: Jurnal Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 29–40. <https://journals.hakhara-institute.com/index.php/WB/article/view/16>
- Eksekutif, R. (2025). *POLICY BRIEF* (Issue 155).
- I Gusti Ngurah Agung Eka Martha Satyawadi, M. I. G. P. (2026). *Systematic Literature Review : Kebijakan Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Produktivitas di Industri Jasa pada Tahun 2020-2025*. 5(1), 66–75. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i1.6830>
- Linda Kusumawati, A. H. (2022). Pemberian Pelayanan Kesehatan Bagi Tenaga Kerja: *Dinamikakesehatan*, 13(1), 74–81. <https://doi.org/10.33859/dksm.v13i1.773>
- Lterawati, R. R. J. dan F. (2007). *Penyakit kakdiiovaskular* (pp. 1–27).
- Sarbiah, A. (2023). *Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan*. 15(2), 1–11.
- Ula, W. K., Sani, A., B, N. H., Kesehatan, P., Keselamatan, D., Masyarakat, F. K., & K, E. P. K. (2025). Evaluasi Program Fit To Work Terhadap Upaya Peningkatan Article history : *Window of Public Health Journal*, 6(1), 113–122.

Internet :

www.bimtekdiklatnasional.com

www.satudata-dev.kemnaker.go.id